

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh selama 5 hari yaitu pada tanggal 7, 8, 11, 12, dan 14 Desember 2019 di Markas PMI Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Markas PMI Kota Malang merupakan salah satu markas cabang PMI yang berlokasi di Jalan Buring No.19 dan memiliki luas lahan sebesar 1535 m². Markas PMI Kota Malang memiliki fasilitas meliputi 4 lantai yang masing-masing lantai memiliki fungsi tersendiri. Di lantai dasar atau lantai 1 terdiri dari lobi, tempat parkir sepeda, mobil dan ambulan, 2 kamar mandi, 1 ruang jaga kesiapsiagaan bencana dan 1 ruang poliklinik. Di lantai 2 terdiri dari 3 ruang staff, 1 dapur, 1 ruang tamu, 2 kamar mandi, dan 1 musholla. Di lantai 3 terdapat 1 ruang pertemuan, 1 ruang staff, 1 gudang dan 2 kamar mandi. Di lantai 4 terdapat 1 tower yang digunakan untuk pelatihan *vertical rescue*.

Penelitian dilaksanakan di Markas PMI Kota Malang selama 7 hari mulai tanggal 7, 8, 11, 12 dan 14 Desember 2019. Markas PMI Kota

Malang dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan Markas PMI Kota Malang menjadi salah satu tempat berkumpulnya relawan KSR dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang. Menurut data jumlah relawan KSR pada tahun 2019 sebanyak 227 orang yang terdiri dari mahasiswa di 17 perguruan tinggi yang ada di Kota Malang. Tatalaksana responden yang diambil oleh peneliti ada 40 relawan KSR yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

4.2 Data umum

Data umum karakteristik responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

4.2.1 Karakteristik usia responden gambaran pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden gambaran pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia di Markas PMI Kota Malang.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	19 tahun	10	25 %
2	20 tahun	12	30 %
3	21 tahun	11	27,5 %
4	22 tahun	2	5 %
5	23 tahun	3	7,5 %
6	24 tahun	2	5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber: Hasil survey/kuesioner bulan Desember 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data usia pada relawan KSR di Markas PMI Kota Malang tahun 2019, sebagian besar berusia 20 tahun dengan jumlah 12 orang (30%). dan sebagian kecilnya merupakan relawan KSR yang berusia 22 tahun dan 24 tahun dengan jumlah masing-masing ada 2 orang (5%).

4.2.2 Karakteristik pendidikan responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berdasarkan pendidikan sekarang di Markas PMI Kota Malang.

No	Pendidikan Sekarang	Frekuensi	Persentase
1	DIII	7	17,5 %
2	DIV	6	15 %
3	S1	25	62,5%
4	S2	2	5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber: Hasil survey/kuesioner bulan Desember 2019

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa relawan KSR di Markas PMI Kota Malang, sebagian besar sedang menempuh pendidikan S1 dengan jumlah 25 orang (62,5%) dan sebagian kecilnya menempuh pendidikan S2 sebanyak 2 orang (5%).

4.2.3 Karakteristik keahlian responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

Tabel 4.3 (Cross Tabel) Distribusi frekuensi responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berdasarkan bidang keahlian / jurusan di Markas PMI Kota Malang.

No	Pengetahuan Bidang Keahlian	Baik	Cukup	Total	Persentase
1	Medis	7	7	14	35 %
2	Non Medis	19	7	26	65 %
Total				40	100%

Sumber: Hasil survey/kuesioner bulan Desember 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa relawan KSR yang menjadi responden di Markas PMI Kota Malang yang memiliki bidang keahlian medis sejumlah 14 orang (35%) dengan 7 relawan memiliki pengetahuan baik dan 7 relawan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan relawan yang memiliki bidang keahlian non medis 26 orang (65%) dengan 19 orang relawan memiliki pengetahuan baik dan 7 sisanya memiliki pengetahuan cukup.

4.2.4 Karakteristik pengalaman responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

Tabel 4.4 (Cross Tabel) Distribusi frekuensi responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berdasarkan pengalaman menjadi relawan di Markas PMI Kota Malang.

No	Pengetahuan	Baik	%	Cukup	%	Total	Persentase
	Pengalaman						
1	≤ 3 tahun	12	30 %	11	27,5%	23	57,5 %
2	> 3 tahun	14	35 %	3	7,5 %	17	42,5 %
Total						40	100%

Sumber: Hasil survey/kuesioner bulan Desember 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa relawan KSR yang memiliki pengalaman menjadi relawan selama ≤ 3 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dengan 12 orang relawan memiliki pengetahuan baik dan 11 orang sisanya memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan sebagian kecilnya relawan yang memiliki pengalaman selama >3 tahun terdapat 17 orang (42,5%) dengan 14 orang memiliki pengetahuan baik dan 3 orang sisanya memiliki pengetahuan cukup.

4.2.5 Karakteristik memperoleh informasi responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas berdasarkan pernah mendapatkan informasi di Markas PMI Kota Malang.

No	Pernah Mendapatkan Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	40	100%
2	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		40	100%

Sumber: Hasil survey/kuesioner bulan Desember 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruhnya relawan KSR yang menjadi responden di Markas PMI Kota Malang sebanyak 40 orang (100%) pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

4.3 Data khusus

Pada data khusus penelitian akan dideskripsikan tentang data responden terkait tingkat pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Markas PMI Kota Malang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Domain Pengetahuan Relawan KSR Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Markas PMI Kota Malang.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	65 %
2	Cukup	14	35 %
3	Kurang	0	0 %
Jumlah		26	100%

Sumber: Hasil survey/kuesioner bulan Desember 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa domain pengetahuan dari 40 orang relawan KSR yang menjadi responden di Markas PMI Kota Malang perihal pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas diperoleh hasil sebagian besar termasuk kategori berpengetahuan baik dengan jumlah 26 orang relawan (65%), dan sisanya 14 orang (35%) termasuk kategori berpengetahuan cukup. Sedangkan untuk kategori berpengetahuan kurang tidak ada.

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian berdasarkan pengalaman menjadi relawan pada relawan KSR di markas PMI Kota Malang menunjukkan bahwa relawan KSR yang memiliki pengalaman menjadi relawan selama ≤ 3 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dengan 12 orang relawan memiliki

pengetahuan baik dan 11 orang sisanya memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan sebagian kecilnya relawan yang memiliki pengalaman selama > 3 tahun terdapat 17 orang (42,5%) dengan 14 orang memiliki pengetahuan baik dan 3 orang sisanya memiliki pengetahuan cukup.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi di masa lalu.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pada relawan KSR di Markas PMI Kota Malang. Apabila seorang relawan dengan pengalaman yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk mendukung aktivitas dalam bertugas sebagai relawan terutama yang berkaitan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Sehingga tetap diperlukan banyaknya pengalaman untuk menambah pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, relawan yang sudah memiliki pengalaman yang cukup akan lebih banyak pengetahuannya tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan yang sedang di jalani oleh relawan KSR di Markas PMI Kota Malang, didapatkan data bahwa

sebagian besar sedang menempuh pendidikan S1 dengan jumlah 25 orang (62,5%). Selain itu, para relawan KSR juga menempuh pendidikan DIII dengan jumlah 7 orang (17,5%), relawan yang sedang menempuh pendidikan DIV sebanyak 6 orang (15%) dan sebagian kecilnya menempuh pendidikan S2 sebanyak 2 orang (5%).

Menurut Notoatmodjo (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendahnya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di baru diperkenalkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki pada relawan KSR di Markas PMI Kota Malang karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan.

Dari hasil penelitian berdasarkan pernah mendapatkan informasi oleh relawan KSR di Markas PMI Kota Malang didapatkan data bahwa semua relawan yang menjadi responden dengan total 40 orang (100%) pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Menurut Notoatmodjo (2012), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki pada relawan KSR di Markas PMI Kota Malang. Apabila seorang relawan dengan informasi kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk mendukung aktivitas dalam bertugas sebagai relawan, khususnya dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas agar dapat melakukan tindakan secara tepat sesuai dengan luka yang dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas. Ditambah lagi para relawan KSR di Markas PMI Kota Malang sebagian besar berusia remaja akhir yang memiliki daya tangkap informasi yang baik dan pola pikirnya yang mulai terpola namun masih harus banyak belajar untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan untuk bekal kedepannya karena tingkat usia juga mempengaruhi kematangan seseorang untuk menyerap pengetahuan dan mengaplikasikannya di lapangan atau di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada relawan KSR di Markas PMI Kota Malang pada bulan Desember 2019 dengan jumlah total responden 40 orang, diperoleh data bahwa sebagian besar dari keseluruhan jumlah relawan KSR yang menjadi responden termasuk kategori berpengetahuan baik yaitu 26 orang (65%), sisanya berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (35%), sehingga tidak ada relawan KSR yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan pencapaian hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari

pengetahuan relawan KSR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di PMI Kota Malang adalah “baik”.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi.

Menurut peneliti dengan melihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Tanpa adanya faktor-faktor pendukung tersebut, seorang relawan tidak akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pasti akan bingung dan lebih sering dalam melakukan kesalahan penanganan.